

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Rawat Inap Bedah RSD Gunung Jati Kota Cirebon

by Rear3 Dwar

Submission date: 04-Aug-2024 11:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 2427075766

File name: Ventilator_vol_2_no_3_september_2024_hal_65-76.pdf (1.2M)

Word count: 3974

Character count: 24746



Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Rawat Inap Bedah RSD Gunung Jati Kota Cirebon

Sopi Cahyani^{1*}, Bayu Nirwana², Habsyah Saparidah Agustina³

¹⁻³ Politeknik Negeri Subang, Indonesia

Korespondensi penulis: sopicahyani123@gmail.com^{1*}, Nirwanabyu@gmail.com²,
habsyahsaparidah@polsub.ac.id³

Abstract. Surgery is a way of making incisions in the patient's body. Symptoms that appear before surgery are anxiety. To reduce feelings of anxiety, family support is needed. The support provided by the family can provide feelings of joy, security and comfort. The aim of this study was to determine the relationship between family support and anxiety levels in pre-operative patients in the Surgical Inpatient Room at RSD Gunung Jati Cirebon. This research is a type of quantitative research. The sampling technique used was purposive sampling with a total sample of 69 patients. Data were collected using family support questionnaires and anxiety levels, data analysis used the Spearman rank test. The research results showed that almost all respondents had high family support with 58 patients 84.1%, and most respondents had mild levels of anxiety, 49 patients 71.0%. The Spearman rank test obtained a p-value of 0.000, which means the hypothesis was accepted. From this research, it can be concluded that there is a relationship between family support and the level of anxiety in pre-operative patients in the surgical inpatient room at Gunung Jati Hospital, Cirebon City. The results of this research can be used as input before taking action requiring family support to reduce the patient's preoperative anxiety level.

Keywords: Family support, anxiety, pre operation

Abstrak Operasi merupakan cara membuat sayatan pada tubuh pasien. Tanda gejala yang muncul pada saat sebelum dilakukan operasi yaitu kecemasan. Untuk mengurangi rasa kecemasan dibutuhkan dukungan keluarga. Dukungan yang diberikan oleh keluarga mampu memberikan perasaan senang, aman, dan nyaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Rawat Inap Bedah RSD Gunung Jati Cirebon. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 69 pasien. Pengumpulan data dengan menggunakan alat ukur kuesioner dukungan keluarga dan tingkat kecemasan, analisis data menggunakan uji spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden memiliki dukungan keluarga yang tinggi dengan 58 pasien 84,1 %, dan sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 49 pasien 71,0 %. Uji spearman rank didapatkan nilai p-value 0,000 yang artinya hipotesis diterima. Dari penelitian ini dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Rawat Inap Bedah RSD Gunung Jati Kota Cirebon. Dari hasil penelitian ini dapat menjadi masukan sebelum melakukan tindakan membutuhkan dukungan keluarga untuk mengurangi tingkat kecemasan pasien pre operasi.

Kata kunci : Dukungan keluarga, kecemasan, pre operasi

1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization (WHO)*, kesehatan tidak hanya merujuk pada ketiadaan penyakit, cacat, atau kelemahan, tetapi juga mencakup keadaan yang menyeluruh dari segi fisik, mental, spiritual, dan sosial. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 juga mengartikan kesehatan sebagai kondisi yang meliputi aspek fisik, mental, spiritual, dan sosial yang memungkinkan individu untuk menjalani kehidupan yang produktif secara sosial dan ekonomi. Sementara itu, konsep penyakit merujuk pada penilaian subjektif seseorang terhadap

kondisi kesehatannya dalam hubungannya dengan pengalaman pribadinya, sedangkan penyakit sendiri merupakan respons biologis terhadap organisme asing atau cedera. (Juwinta, 2021).

Saat seseorang mengalami penyakit berat atau dalam kondisi tertentu di mana pengobatan medis konvensional tidak lagi efektif, tindakan medis yang mungkin diperlukan adalah prosedur pembedahan atau operasi. Operasi dilakukan dengan membuka bagian tubuh melalui sayatan dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka. Proses ini biasanya terbagi menjadi tiga fase: fase pre-operatif dimulai ketika dokter memutuskan bahwa operasi diperlukan hingga saat pasien dipindahkan ke ruang operasi, fase intra-operatif dilakukan ketika operasi sebenarnya sedang berlangsung di ruang operasi, dan fase pasca-operatif adalah periode perawatan setelah operasi di mana pasien tetap dalam pengawasan dokter hingga diizinkan pulang. (Astuti et al., 2019).

Tindakan operasi adalah salah satu bentuk pengobatan yang bersifat invasif, di mana dokter melakukan pembedahan dengan membuat sayatan pada tubuh pasien. Selanjutnya, dilakukan tindakan yang diperlukan, dan akhirnya sayatan pada tubuh ditutup kembali. (Pandiangan et al., 2020). Pengalaman menjalani tindakan pembedahan seringkali menjadi momen yang sulit bagi pasien. Terdapat beberapa masalah yang mungkin timbul selama atau setelah operasi, yang dapat menimbulkan rasa takut pada pasien. Pembedahan merupakan tindakan medis di mana dokter membuka bagian tubuh yang terkena untuk diobati melalui sayatan, dan kemudian prosedur tersebut diakhiri dengan menutup luka sayatan. Tindakan pembedahan bisa dilakukan untuk mendiagnosis atau mengobati suatu penyakit, cedera, atau kondisi yang tidak dapat sembuh hanya dengan obat-obatan biasa. (Gustiyanto, 2022).

Fase pre-operatif merupakan tahap awal dari perawatan perioperatif yang dimulai ketika pasien tiba di ruang penerimaan pasien dan berakhir ketika pasien dipindahkan ke meja operasi untuk menjalani pembedahan. Ini adalah fase operasi yang dimulai sejak keputusan untuk melakukan pembedahan diambil dan berakhir ketika pasien dipindahkan ke meja operasi. (Halim & Khayati, 2019).

Tanda dan gejala yang mungkin dialami seseorang sebelum menjalani tindakan operasi meliputi perasaan bingung, kecemasan, ketegangan, kesulitan tidur, peningkatan frekuensi napas, peningkatan denyut nadi, peningkatan tekanan darah, tremor, dan gemetar suara. (Maryam Bachtiar & Nur, 2023).

Kecemasan sering muncul pada pasien yang akan menjalani operasi, dan keadaan ini bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kesadaran bahwa operasi tersebut memiliki risiko komplikasi, infeksi, kecacatan, atau bahkan kematian, dan risiko-risiko tersebut dapat meningkat jika prosedur operasi tidak dilakukan dengan benar. (Baradero et al, 2010

Rusli & Indawati, 2023). Keadaan cemas merujuk pada kondisi di mana seseorang merasa tidak nyaman secara subjektif terkait dengan situasi di mana mereka merasa tidak mampu menghadapi hal yang dapat mempengaruhi fungsi fisik maupun psikologis mereka. (Gustiyanto, 2022).

Sekitar 80% pasien yang akan menjalani tindakan operasi mengalami kecemasan. Kecemasan sebelum operasi dapat menyebabkan perubahan pada tanda-tanda vital, kegelisahan, kesulitan tidur, sering bertanya hal yang sama berulang-ulang, dan bahkan sering buang air kecil. (Pandiangan et al., 2020). Pasien cenderung mengekspresikan kecemasan yang mereka rasakan kepada keluarga atau orang terdekat yang mampu memberikan dukungan dan kenyamanan. Hal ini membantu mengurangi rasa takut mereka dalam menghadapi tindakan operasi. (Pandiangan & Wulandari, 2020).

Dukungan keluarga mencakup berbagai bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh anggota keluarga. Ini bisa berupa dukungan emosional, seperti memberikan perhatian, kasih sayang, dan empati. Selain itu, dukungan penghargaan juga penting, yang melibatkan memberikan penghargaan dan umpan balik positif. Dukungan informasi juga diberikan dalam bentuk saran, nasehat, dan informasi yang relevan. Terakhir, dukungan instrumental melibatkan bantuan fisik, finansial, dan waktu dari anggota keluarga. Semua bentuk dukungan ini membantu memperkuat hubungan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan bersama.. (Alfarisi, 2021).

Dukungan yang diberikan oleh keluarga mampu memberikan perasaan senang, aman, dan nyaman bagi pasien. Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam perawatan pasien sebelum operasi, dan diyakini mampu memberikan semangat pada pasien dalam proses perawatan selanjutnya. Dukungan keluarga bisa berupa sikap, tindakan, dan bagaimana keluarga menerima pasien secara utuh sehingga pasien mampu menghadapi keadaan sakitnya dengan lebih baik. (Pandiangan & Wulandari, 2020).

Menurut data dari *WHO* tahun 2020, jumlah pasien yang menjalani tindakan operasi mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya. Diperkirakan bahwa setiap tahun terdapat sekitar 165 juta tindakan operasi dilakukan di seluruh dunia. Pada tahun 2020, tercatat bahwa terdapat 234 juta pasien di semua rumah sakit di dunia. (Ramadhan et al., 2023). Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, setidaknya terdapat 1,2 juta pasien yang menjalani tindakan bedah selama periode tahun 2013 hingga akhir tahun 2018 di Indonesia. Operasi tersebut dilaporkan memengaruhi urutan ke-11 dari semua tindakan medis yang dilakukan di rumah sakit. (Syarifa, 2019).

Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 (sebagaimana dilaporkan dalam Irawan, 2020), jumlah tindakan operasi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 mencapai 3.884 kasus. Selain itu, data dari rekam medis di Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Cirebon menunjukkan bahwa pada tahun 2023, terdapat 1.934 pasien yang menjalani tindakan operasi di Ruang NGS (Nyimas Gandasari) 1 dan 1.910 pasien yang menjalani tindakan operasi di Ruang NGS (Nyimas Gandasari) 2 di RSD Gunung Jati Cirebon.

Berdasarkan hasil wawancara dengan CI (*Clinical Instructor*) ruangan NGS (Nyimas Gandasari) 1 & NGS (Nyimas Gandasari) 2, peneliti mendapati bahwa tingkat kecemasan sebelum operasi di kedua ruangan tersebut sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya dukungan dari keluarga bagi pasien sebelum operasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wayan Ernayani dari Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Keperawatan pada tahun 2023, ditemukan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien sebelum operasi di ruang bedah IBS (Instalasi Bedah Sentral) RSUD Nyitdah. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,004, yang menandakan adanya hubungan yang signifikan. Sebanyak 40 orang pasien (40%) yang memiliki tingkat kecemasan sedang didapati memiliki dukungan keluarga yang rendah, sementara 55 orang pasien (55%) yang mengalami tingkat kecemasan sedang memiliki dukungan keluarga yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien sebelum operasi.

Maka dari itu, berdasarkan data dan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre operasi di Ruang Rawat Inap Bedah RSD Gunung Jati Cirebon?”

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk melihat pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2019). Karena dalam penelitian ini peneliti menghubungkan dua variabel kelompok sampel yaitu hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien.dengan metode pendekatan *cross-sectional*. Tempat penelitian ini akan di laksanakan di RSD Gunung Jati Kota Cirebon. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember 2023 sampai dengan bulan April 2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien pre operasi di Ruang Rawat Inap Bedah dengan jumlah NGS(Nyimas Gandasari) 1 = 166 Pasien. NGS(Nyimas Gandasari) 2 = 159 Pasien. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. menggunakan alat kuesioner yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang diadopsi dari penelitian sebelumnya yaitu Emelia tahun 2019. Reliabilitas adalah ukuran seberapa handal atau dapat diandalkannya suatu alat ukur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner yang telah standar dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya, yang diambil dari penelitian Emelia tahun 2019. Nilai *Cronbach alpha* untuk dukungan keluarga adalah 0,822, sedangkan untuk kuesioner kecemasan pre-operasi adalah 0,825. Lembar kuesioner yang sudah terbukti valid diberikan kepada responden.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu merupakan metode pengolahan data yang mendeskripsikan data secara ilmiah dalam bentuk tabel dan grafik, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat. Pada penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien yang akan menjalani operasi. Analisis univariat dalam penelitian ini menggunakan data demografi, data dukungan keluarga, dan data tingkat kecemasan. (Basuki 2019). analisis bivariat bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi sebagai variabel dependen atau terikat. Analisis bivariat yang digunakan adalah uji statistik korelasi Spearman rank. Uji Spearman rank digunakan untuk mengukur tingkat eratnya hubungan antara dua variabel yang berskala ordinal.

Penelitian ini memegang prinsip informed consent, anonimity, confidentiality.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

hasil penelitian serta pembahasan dari penelitian tentang hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Rawat Inap Bedah RSD Gunung Jati Kota Cirebon. Penelitian ini dilakukan pada Maret – April 2024 di Ruang Rawat Inap Bedah RSD Gunung Jati Kota Cirebon. Terdapat data demografi responden, hasil analisis univariat dan analisis bivariat yang akan dibahas pada penelitian ini.

a. Data Demografi

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Data Usia

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Data Usia

Usia	Frekuensi (f)	Presentase (%)
17 – 25 Tahun	10	14,5 %
26 – 35 Tahun	19	27,5 %
36 – 45 Tahun	16	23,3 %
46 – 55 Tahun	12	17,4 %
56 – 65 Tahun	9	13,0 %
>65 Tahun	3	4,3 %
Total	69	100,0%

Berdasarkan tabel 1 distribusi karakteristik responden berdasarkan usia hampir setengahnya responden berusia 26 – 35 Tahun sebanyak 19 (27,5%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Perempuan	35	50,7 %
Laki – Laki	34	49,3 %
Total	69	100,0 %

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin setengahnya berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 orang (50,7 %).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
SD	21	30,4 %
SMP	12	17,4 %
SMA/SMK	18	26,1 %
Perguruan Tinggi	18	26,1 %
Total	69	100,0%

Berdasarkan tabel 3 distribusi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan didapatkan bahwa hampir setengahnya Pendidikan responden pada tingkat SD sebanyak 21 orang (30,4%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	58	84,1 %
Sedang	9	13,0 %
Rendah	2	2,9 %
Total	69	100,0 %

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi pada variabel dukungan keluarga didapatkan hampir seluruhnya dari responden memiliki kriteria tinggi sebanyak 58 orang (84,1 %).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Terhadap Pasien Pre Operasi

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ringan	49	71,0 %
Sedang	8	11,6 %
Berat	7	10,2 %
Panik	5	7,2 %
Total	69	100,0 %

Berdasarkan tabel 4.5 distribusi frekuensi pada variabel tingkat kecemasan didapatkan sebagian besar dari responden memiliki kriteria ringan sebanyak 49 orang (71,0 %).

Tabel 6. Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Rawat Inap Bedah

Dukungan Keluarga	Tingkat Kecemasan			
	Ringan f (%)	Sedang f (%)	Berat f (%)	Panik f (%)
Tinggi	48(98,0%)	2(25,0%)	3(42,9%)	5(100,0%)
Sedang	1(2,0%)	6(75,0%)	2(28,6%)	0(0,0%)
Rendah	0(0,0%)	0(0,0%)	2(28,5%)	0(0,0%)
Total	49(100%)	8(100%)	7(100%)	5(100%)

p value: 0,000

Pada penelitian ini telah dilakukan uji analisis bivariat untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Rawat Inap RSD Gunung Jati Kota Cirebon tahun 2024. Hasil uji penelitian ini menggunakan uji *spearman rank*, hasil diketahui $p\ value = 0.000$ ($p < 0.05$), artinya ada hubungan atau berkorelasi yang signifikan, dan diperoleh nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,514 yang artinya tingkat kekuatan korelasi hubungannya adalah hubungan yang cukup kuat. Maka berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau berkorelasi antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Rawat Inap Bedah RSD Gunung Jati Kota Cirebon Tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pasien pre operasi sebanyak 69 responden di Ruang Rawat Inap Bedah RSD Gunung Jati Kota Cirebon ditemukan bahwa hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi, dimana menunjukkan bahwa hampir seluruhnya memiliki dukungan keluarga yang tinggi sebanyak 58 orang (84,1 %).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hulu (2018), yang menyatakan bahwa kebanyakan responden mendapat dukungan keluarga baik atau tinggi sebesar 92%. Hal ini didukung oleh teori Setiadi (2019), yang menyatakan bahwa keluarga merupakan orang yang bersifat mendukung dan selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan pada anggota lainnya jika diperlukan.

Ulfa (2019) dan Romadoni (2018) menyatakan bahwa dukungan keluarga yang diberikan pada pasien sebelum operasi mendapatkan dukungan baik dari keluarganya. Sitepu (2018) juga menyatakan bahwa dukungan keluarga pada pasien sebelum operasi sudah baik, dengan mayoritas responden mendapatkan dukungan informatif sebanyak 75,0%. Seseorang yang akan menjalani tindakan operasi pasti akan membutuhkan dukungan moral dan dukungan finansial dari keluarga. Dukungan bisa didapat dari orang-orang terdekat seperti orangtua, anak, suami, istri, atau saudara. Dukungan tersebut dapat berupa informasi dan perhatian yang dapat membuat seseorang merasa disayangi, diperhatikan, dan dicintai. Hal ini dapat membuat seseorang merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalani pengobatannya. Dukungan keluarga dalam bentuk motivasi dan mendengarkan nasihat keluarga juga dapat menurunkan tingkat kecemasan serta meningkatkan semangat pasien untuk mempercepat proses penyembuhannya. Dukungan keluarga yang tinggi memiliki dampak positif terhadap kesehatan fisik dan mental seseorang.

Menurut peneliti menyatakan bahwa keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap

memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga mempunyai peranan sangat penting, karena keluarga bisa memberikan dorongan fisik maupun mental.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pasien pre operasi sebanyak 69 responden di Ruang Rawat Inap Bedah RSD Gunung Jati Kota Cirebon menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki tingkat kecemasan yang ringan yaitu sebanyak 49 orang (71,0%), Maka dapat disimpulkan bahwa responden mengalami kecemasan yang ringan.

Di dukung dengan penelitian yang dilakukan Arianti (2021), sebanyak 47,7% dari pasien mengalami tingkat kecemasan yang dikategorikan sebagai ringan. Ini menunjukkan bahwa sejumlah besar pasien memiliki tingkat kecemasan yang relatif rendah sebelum menjalani operasi. Ini menandakan bahwa lebih dari sebagian pasien mengalami tingkat kecemasan yang signifikan sebelum operasi.

Menurut Sari et al., (2020), Kecemasan merupakan suatu perasaan subjektif mengenai ketegangan mental yang diungkapkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau ketidakamanan. Perasaan yang tidak menyenangkan tersebut umumnya tidak diinginkan dan sering kali disertai dengan perubahan fisiologis dan psikologis.

Kecemasan sering muncul pada pasien yang akan menjalani operasi, dan kecemasan ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah pemahaman pasien terhadap prosedur operasi itu sendiri. Pasien mungkin merasa khawatir tentang kemungkinan komplikasi, infeksi, kecacatan, atau bahkan kematian yang terkait dengan operasi. (Baradero et al, 2010 Rusli & Indawati, 2023).

Menurut peneliti, kecemasan merupakan suatu perasaan takut dan cemas yang menyebabkan adanya perasaan tidak menyenangkan dan ketegangan dalam diri sendiri. Tingkat kecemasan yang tinggi pada pasien sebelum operasi dapat berdampak negatif, bahkan menyebabkan penundaan operasi. Pasien mungkin merasa takut akan terjadinya kesalahan selama operasi yang dapat mengakibatkan risiko yang buruk untuk masa depannya. Mereka juga mungkin cemas akan kerusakan integritas kulit dan prosedur pembiusan yang berpotensi membuat mereka tidak sadar kembali setelah operasi.

Hasil uji penelitian ini menggunakan uji *spearman rank*, hasil diketahui *p value* = 0.000 ($p < 0.05$), artinya ada hubungan atau berkorelasi yang signifikan. Maka berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan atau berkorelasi antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Rawat Inap Bedah RSD Gunung Jati Kota Cirebon Tahun 2024.

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitepu (2018), hasil menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien sebelum operasi (pre-

operasi), dengan nilai p-value kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya dukungan keluarga dapat menyebabkan penurunan tingkat kecemasan pada pasien sebelum operasi. Artinya, semakin tinggi tingkat dukungan keluarga, semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami oleh pasien sebelum operasi.

Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurwulan (2019) di RSUD Sleman Yogyakarta menemukan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien sebelum operasi (pre-operasi), dengan nilai p-value sebesar 0,001.

Menurut peneliti, Keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan pasien secara fisik dan psikososial, Keluarga merupakan sistem pendukung utama yang mampu memberikan perawatan secara langsung kepada pasien. Semakin baik dukungan keluarga yang diberikan pada pasien pre operasi maka semakin rendah tingkat kecemasan begitu juga sebaliknya, semakin kurang dukungan keluarga yang diberikan akan mempengaruhi kecemasan pada pasien.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta diuraikan dalam pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Rawat Inap Bedah RSD Gunung Jati Kota Cirebon.

1. Hampir seluruhnya 58 responden (84.1%) mendapatkan dukungan keluarga yang tinggi yang mendapatkan jenis dukungan keluarga seperti dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan emosional dari keluarga.
2. Sebagian besar 49 responden (71,0%) memiliki kriteria tingkat kecemasan yang ringan pada pasien pre operasi di Ruang Rawat Inap Bedah RSD Gunung Jati Kota Cirebon.
3. Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Rawat Inap Bedah RSD Gunung Jati Kota Cirebon adalah *p-value 0,000 (<0,05)* yang artinya bahwa terdapat hubungan atau berkorelasi secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

53(9):. www.journal.uta45jakarta.ac.id.

Alfarisi, W. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Mayor Elektif Di Ruang Nyi Ageng Serang Rsud Sekarwangi. *Journal Health Society*, 10(1), 57–67.

- Arianti, K. Y., Prihandhani, I. S., & Hakim, N. R. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(1), 22–34.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pre Operasi Di Rumah Sakit Santa Elizabeth Medan Tahun 2019. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan*, 3, 103–111.
- Baradero et al, 2010 Rusli, R. F., & Indawati, E. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi di Ruang Shasta RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 9238–9249.
- Basuki, Kustiadi. (2019). Sikap Dan Kepuasan Pengemudi Angkutan Taksi Terhadap Sistem Komisi Jasa Angkutan Taksi Blue Bird (Studi Kasus Pada Prusahaan Angkutan Taksi Blue Bird Pool Kramat Jati). *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Jakarta*
- Cahaya Saputri, L. and Sujarwo, S. (2019) ‘Hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan menjelang kelahiran anak pertama pada trimestre ketiga’, *Jurnal Ilmiah PSYCHE*, 11(2), pp. 87–96. Available at: <https://90> Jurnal Ilmiah PSYCHE Vol.11 No.2, Desember 2019: 87-96.
- Civilization, I., TEMA 19, & Domenico, E. (2021). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan subarachnoid block di RSD NEGARA*. 6.
- Fauzy, A. (2019). Metode Sampling. In *Universitas Terbuka* (Vol. 9, Issue 1).
- Fitriana 2020. Manajemen non farmakologis terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi: literature review.
- Gustiyanto, A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Instalasi Bedah Sentral : Literatur Review Naskah Publikasi. *Naskah Publikasi Unisa Yogyakarta*.
- Hulu, Edi Kurniawan, and Jek Amidos Pardede. 2018. “Pasien Pre Operatif Di Rumah Sakit Sari Mutiara Medan Program Studi Ners Universitas Sari Mutiara Indonesia Pendahuluan Hampir Setiap Pasien Yang Akan Direncanakan Tindakan Pembedahan Atau Operasi Mengalami Kecemasan Pada Masa Pre Operatif Karena Berangga.” *Jurnal Keperawatan* 2 (1).
- Irawan. (2020). Plagiarism Checker X Originality Report. *Jurnal Edudikara*, 9(1), 19.
- Isnaeni, D. (2019). Hubungan Dukungan keluarga Terhadap Respon Kecemasan Saat Operasi. *Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*, 4(2), 9–33. https://repo.stikmuhptk.ac.id/jspui/bitstream/123456789/311/1/Buku_Ajar_Keperawatan_Keluarga.pdf
- Juwinta, C. P. (2021). Modul konsep sehat dan sakit. *Biologi Dan Ilmu Lingkungan*, 9–10.

Lara. 2022. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Pada Masa New Normal Di Posyandu Lansia Dukuh Kayon Desa Batarsari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. *Journal of Chemical Information and Modeling* (8.5.2022): <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/835/>.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Rawat Inap Bedah RSD Gunung Jati Kota Cirebon

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ e-journal.potensi-utama.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On